

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecemasan merupakan masalah setiap manusia yang bisa muncul kapan saja pada orang dewasa, remaja, maupun anak-anak di sekolah. Semua orang pasti pernah mengalami kecemasan atau *anxiety*. Tetapi yang berbeda adalah bagaimana cara mereka menyikapi hadirnya perasaan cemas ini. Ada yang mampu mengendalikannya namun tidak jarang yang justru ikut terbawa perasaan cemas karena mereka tidak mampu mengendalikannya. Kecemasan dengan intensitas yang wajar memiliki nilai positif sebagai motivasi, dan sebaliknya kecemasan dengan intensitas yang kuat memiliki nilai negatif yang mana akan menimbulkan kerugian dan dapat mengganggu keadaan fisik dan psikis individu yang mengalami. Begitu juga dengan siswa yang mengalami kecemasan akan berdampak terhadap hasil belajarnya.

Spielberger dan Freud menjelaskan bahwa kecemasan sebagai unsur dari emosi, yang timbul berdasarkan pemikiran individu akan rasa takut atas situasi yang akan membahayakan dirinya.¹ Terkadang rasa ketakutan tersebut muncul di luar kesadaran individu, misalnya tanpa diketahui apa sebab dari rasa takut yang dialami dan tidak dapat menghindarinya. Siswa yang mengalami kecemasan saat berinteraksi atau mendapat pelajaran matematika disebut mengalami kecemasan

¹ Laila Fida Nabibah Solehah, "*Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional*", Perspektif Ilmu Pendidikan, Vol. 25, 2012, hal. 18

matematika. Trujillo dan Hadfield menyatakan bahwa penyebab kecemasan dalam pembelajaran matematika dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu faktor kepribadian (psikologis atau emosional), faktor lingkungan atau sosial, dan faktor intelektual.² Faktor kepribadian misalnya perasaan takut atas kemampuan yang dimiliki siswa, rasa percaya diri rendah, motivasi diri rendah, dan pengalaman masa lalu yang tidak menyenangkan dan menimbulkan trauma. Faktor lingkungan misalnya kondisi saat proses belajar mengajar seperti cara mengajar dan model pembelajaran yang digunakan, serta faktor lain dari keluarga yang menuntut anak untuk pandai matematika. Faktor intelektual terdiri atas pengaruh yang bersifat kognitif, yakni mengarah pada bakat dan tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa.

Sieber menyatakan bahwa kecemasan dianggap sebagai salah satu faktor penghambat dalam belajar yang dapat mengganggu kinerja fungsi-fungsi kognitif seseorang, seperti dalam berkonsentrasi, mengingat, pembentukan konsep dan pemecahan masalah.³ Dengan ini siswa yang mengalami kecemasan matematika akan sulit berkonsentrasi saat pembelajaran matematika. Akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang. Hubungan antara kecemasan dengan hasil belajar menurut Ashcraft dapat dijelaskan dengan logika bahwa ketika seseorang memiliki kecemasan, dan rasa cemas tersebut muncul saat tes maka akan memberikan hasil yang tidak maksimal.⁴ Tidak hanya itu, guru sebagai tenaga pengajar beserta

² Wahyu Hidayat dan Delifa B Ayudia, "*Kecemasan Matematik Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA*", Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 4, No. 2, 2019, hal. 206

³ Muhamad Ikhsan, "*Pengaruh Kecemasan Matematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*", Jurnal Pendidikan Matematika, Vol 2, No. 1, 2019, hal. 2

⁴ *Ibid.*, hal. 2

strategi pengajaran yang mereka gunakan juga dapat menyebabkan kecemasan matematika yang dialami siswa.

Mempertimbangkan efek guru dan strategi pengajaran mereka, Midgely menyatakan bahwa hubungan antara guru dan siswa dapat berdampak pada kemajuan siswa yang selanjutnya mempengaruhi sikap mereka terhadap matematika. Guru matematika perlu memahami penyebab-penyebab dan efek kecemasan matematika serta cara-cara untuk membantu siswa mengatasinya.⁵ Guru dapat mengambil langkah untuk mengurangi kecemasan matematika salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Dengan metode pembelajaran yang tepat diharapkan dapat mengatasi kecemasan matematika yang dialami siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk mengatasi kecemasan matematika dan meningkatkan hasil belajar siswa di kelas yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *Quantum Teaching*.

Quantum Teaching adalah sebuah strategi pembelajaran yang bertumpu pada prinsip-prinsip dan teknik-teknik *Quantum Learning*, yang dalam pelaksanaannya mendukung prinsip bahwa pembelajaran adalah sebuah sistem. *Quantum Teaching* mampu mengorganisasi dan memadukan interaksi-interaksi yang ada di dalam dan sekitar momen belajar atau dengan kata lain mengelola unsur-unsur yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar dan memanfaatkannya untuk mencapai tujuan.⁶

⁵ Emilianus Jehadus, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model *Quantum* Untuk Mengatasi Kecemasan Matematika Siswa", Jurnal pendidikan dan Kebudayaan Missio, Vol. 10, No. 2, 2018, hal. 138

⁶ Pandu Pribadi dan Aan Alamsyah, "Pengaruh Metode *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI", Jurnal TarbiyahMu, Vol. 1, No. 1, 2021, hal. 9

Letak pengembangan metode pembelajaran *Quantum Teaching*, yaitu mengubah berbagai macam interaksi yang ada di dalam maupun di sekitar lingkungan belajar. *Quantum Teaching* diharapkan mampu mengurangi tingkat kecemasan matematika yang dialami siswa berdasarkan faktor-faktor penyebabnya yaitu faktor kepribadian, faktor lingkungan, dan faktor intelektual.

Perlu kita sadari bahwa seluruh aspek kejiwaan seperti emosi, perasaan, pikiran, pengalaman dalam guru dan siswa itu terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam model pembelajaran *Quantum Teaching* hal pertama yang harus dilakukan yaitu menciptakan kedekatan antara guru dan siswa. Guru yang memasuki ruang kelas dengan wajah yang tanpa ekspresi akan membuat kesan pertama belajar tidak menyenangkan. Sebaliknya, guru yang memasuki ruang kelas dengan wajah yang ceria disertai senyuman akan membuat kesan pertama belajar nyaman dan menyenangkan. Oleh karena itu emosi yang terjalin antara guru dan siswa sangat penting membangun kedekatan antara keduanya. Hal ini akan membuat siswa termotivasi untuk semangat belajar. Setelah emosi terjalin, guru membawa siswa ke dunia guru. Hal ini sesuai dengan asas model *Quantum Teaching* yaitu “Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”.⁷ Apapun materi yang disajikan akan lebih mudah dipahami siswa. Suasana ceria dalam model *Quantum Teaching* juga membuat belajar lebih santai. Siswa menjadi bebas menyampaikan pendapat dan pertanyaan tanpa diliputi rasa takut. Begitu juga dengan guru dalam merespon pendapat siswa dengan tanggapan yang inovasi dan

⁷ Putri Lestari dan Adeng Hudaya, “Penerapan Model *Quantum Teaching* Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP PGRI 3 Jakarta”, *Research and Development Journal Of Education*, Vol. 5, No. 1, 2018, hal. 51

empati. Pun saat menjawab pertanyaan dari siswa tidak langsung men-*judge* salah atau benar, malainkan melibatkan siswa lain untuk berusaha menjawab pertanyaan dari temannya. Dengan terciptanya kaitan emosi antara siswa, siswa dan guru, hasil pembelajaran akan lebih bermakna dan siswa lebih nyaman belajar tanpa diselimuti rasa cemas khususnya saat pembelajaran matematika.

Model *Quantum Teaching* memiliki beberapa prinsip dalam pembelajaran yaitu segalanya berbicara, segalanya bertujuan, pengalaman sebelum pemberian nama, akui setiap usaha, jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan.⁸ Sehingga dalam proses pembelajaran guru membuat siswa lebih aktif, percaya diri, berani mengemukakan pendapat dan akhirnya siswa dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar matematika dapat dikatakan berhasil jika tujuan-tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh siswa. Dan sebaliknya apabila siswa tidak mampu mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan maka hasil pembelajaran matematika tidak berhasil.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas VIII MTs Negeri 4 Trenggalek, terdapat siswa yang mengalami rendahnya keinginan dan ketertarikan dalam belajar matematika karena bosan dengan model pembelajaran yang monoton, yaitu siswa hanya mendengarkan dan mencatat. Selain itu siswa juga kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas, siswa jarang bahkan enggan bertanya pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, ketika siswa diminta untuk mengerjakan soal di depan kelas siswa terlihat panik dan gugup, ketika ada siswa

⁸ Ary Yanuarty dan A. Sobandi, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*”, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 1, No. 1, 2016, hal. 14

yang mengerjakan soal di depan kelas siswa tersebut tidak yakin dengan jawaban yang dikerjakan, hal tersebut menunjukkan bahwa kelas VIII mengalami kecemasan dalam matematika dan berdampak terhadap rendahnya hasil belajar. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa yang masih ≤ 70 .

Dari beberapa uraian di atas, menunjukkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi tingkat kecemasan matematika yang dialami siswa baik saat berinteraksi maupun mengikuti pelajaran matematika serta hasil belajar. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Kecemasan Matematika Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII MTs Negeri 4 Trenggalek”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kesulitan-kesulitan siswa saat belajar matematika karena merasa cemas.
2. Tingginya kecemasan matematika siswa dalam pembelajaran matematika.
3. Rendahnya hasil belajar matematika siswa.
4. Pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat.

Masalah yang telah dipaparkan pada identifikasi masalah terlalu luas, sehingga peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yakni:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah *Quantum Teaching*.
2. Kecemasan matematika siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika materi bangun ruang sisi datar.
3. Hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika materi bangun ruang sisi datar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap kecemasan matematika siswa pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII MTs Negeri 4 Trenggalek?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII MTs Negeri 4 Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelasakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap kecemasan matematika siswa pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII MTs Negeri 4 Trenggalek.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII MTs Negeri 4 Trenggalek.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan dalam pembelajaran matematika, khususnya tentang model pembelajaran *Quantum Teaching*, mengatasi kecemasan matematika, dan meningkatkan hasil belajar. Sebagai bahan kajian bagi peneliti-peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis maupun penelitian lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar melalui pembelajaran matematika dengan model *Quantum Teaching* dan bahan masukan bagi siswa untuk sadar

menghindari kecemasan matematika dalam meningkatkan hasil belajar.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk mempertimbangkan strategi atau model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran matematika guna meminimalisir terjadinya kecemasan matematika dan meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih baik guna mengoptimalkan kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan tentang pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap kecemasan matematika dan hasil belajar siswa.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan permasalahan yang dikumpulkan maka hipotesis penelitian ini yaitu:

1. Ada pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap kecemasan matematika siswa pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII MTs Negeri 4 Trenggalek.

2. Ada pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII MTs Negeri 4 Trenggalek.

G. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini akan dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti antara lain:

1. Secara Konseptual
 - a. Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Menurut Aqib bahwa *Quantum Teaching* adalah pengubahan bahan yang meriah dengan segala nuansanya, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar.⁹

- b. Kecemasan Matematika

Menurut Syafri kecemasan matematika adalah suatu perasaan yang tidak nyaman yang sering muncul ketika mendapatkan permasalahan matematika yang berkaitan dengan ketakutan dan kegelisahan menyangkut situasi spesifik yang berkaitan dengan matematika.¹⁰

⁹ Putri Lestari dan Adeng Hudaya, "*Penerapan Model Quantum...*", hal. 50

¹⁰ Lola Anggun Nopela dkk., "*Pengaruh Kecemasan Matematika Siswa Kelas VII Terhadap Hasil Belajar Di SMP Negeri 3 Kota Bengkulu*", Jurnal Derivat, Vol. 7, No. 2, 2020, hal. 77

c. Hasil Belajar

Menurut Gagne dan Briggs hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learner's performance*).¹¹

d. Bangun Ruang Sisi Datar

Bangun ruang sisi datar adalah bangun ruang yang sisinya berbentuk datar (tidak lengkung).¹²

2. Secara Operasional

a. Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan suatu usaha yang dilakukan seorang pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan meriah dengan memanfaatkan unsur-unsur yang ada dalam diri siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi saat pembelajaran sehingga timbul antusiasme siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Quantum Teaching memiliki 5 prinsip, yang mana prinsip-prinsip ini mempengaruhi seluruh aspek penerapan *Quantum*

¹¹ Patresia Sivana Apituley dan Elha Trivena Tuhumury, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Jerman Siswa SMA Negeri 1 Ambon", Jurnal Tahuri, Vol. 15, No. 1, 2018, hal. 36

¹² Rizki Septi Permata Sari, "Pengembangan Bahan Ajar Matematika Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Menggunakan Software Microsoft Adobe Flash Untuk kelas VIII SMP", (Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 27

Teaching. Prinsip-prinsip tersebut yaitu segalanya berbicara, segalanya bertujuan, pengalaman sebelum pemberian nama, akui setiap usaha, jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan.

b. Kecemasan Matematika

Kecemasan matematika merupakan suatu kondisi tidak nyaman, gelisah, takut, khawatir, dan tidak menyenangkan yang dialami seseorang saat dihadapkan dengan permasalahan matematika dan hal ini dapat menghambat seseorang untuk mempelajari matematika.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah nilai atau skor yang diperoleh dari pemberian tes dimana hal ini diberikan setelah seorang siswa menerima pengalaman belajar.

d. Bangun Ruang Sisi Datar

Bangun ruang sisi datar merupakan suatu bangun tiga dimensi yang memiliki volume dan sisi-sisi yang datar. Contohnya kubus, balok, limas, dan prisma.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini disusun untuk memudahkan pembaca dalam memahami skripsi secara keseluruhan. Pada bagian ini, peneliti akan menjabarkan

secara singkat mengenai alur pembahasan pada penelitian yang dilakukan. Adapun alur pembahasannya sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bagian utama (Inti), terdiri dari: BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, dan BAB VI. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

BAB I (Pendahuluan), terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi dan batasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) manfaat penelitian, (f) hipotesis penelitian, (g) penegasan istilah, dan (h) sistematika pembahasan.

BAB II (Kajian Pustaka), terdiri dari: (a) deskripsi teori hakikat matematika, (b) deskripsi teori model pembelajaran *Quantum Teaching*, (c) deskripsi teori kecemasan matematika, (d) hubungan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap kecemasan matematika siswa, (e) deskripsi teori hasil belajar, (f) hubungan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa, (g) materi bangun ruang sisi datar, (h) penelitian terdahulu, dan (i) kerangka berfikir.

BAB III (Metode Penelitian), terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampling, dan sampel, (d) kisi-kisi instrumen, (e) instrumen penelitian, (f) sumber data, (g) teknik pengumpulan data, dan (h) teknik analisis data.

BAB IV (Hasil Penelitian), terdiri dari: (a) deskripsi data, (b) pengujian hipotesis, dan (c) rekapitulasi hasil penelitian.

BAB V (Pembahasan), terdiri dari: (a) pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap kecemasan matematika siswa pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII MTs Negeri 4 Trenggalek, dan (b) pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada materi bangun ruang sisi datar kelas VIII MTs Negeri 4 Trenggalek.

BAB VI (Penutup), terdiri dari: (a) kesimpulan, dan (b) saran.

Bagian akhir, terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.